

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Maraknya penyebaran berita bohong atau hoaks pada media sosial di Indonesia sangat berbahaya karena merugikan masyarakat. Untuk menanggulangi masalah tersebut terbentuklah sebuah organisasi yaitu Masyarakat Anti Fitnah Indonesia yang disingkat menjadi MAFINDO, organisasi ini merupakan organisasi masyarakat sipil yang diresmikan pada tahun 2016, dengan tujuan memberantas hoaks di Indonesia. MAFINDO telah melakukan berbagai upaya untuk melawan hoaks seperti melakukan pemeriksaan fakta, mengadakan berbagai seminar mengenai hoaks, melakukan advokasi anti hoaks. MAFINDO juga melakukan beberapa upaya yang ditujukan pada kalangan mahasiswa seperti membentuk komisariat MAFINDO, yang beranggotakan mahasiswa dari 20 perguruan tinggi, serta mengadakan training untuk pemeriksa fakta junior (MAFINDO, 2016). Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu pemeriksa fakta MAFINDO, yaitu Muhammad Khairil alasannya yaitu agar mahasiswa terutama generasi milenial terus melakukan pemeriksaan fakta dari berita yang diterima sebelum menyebarkannya sejak mereka masih muda, sehingga ke depannya akan menjadi kebiasaan hingga usia tua kelak.

Salah satu upaya lain yang dilakukan oleh MAFINDO adalah meluncurkan aplikasi *hoax buster tools* pada tahun 2018. Aplikasi *hoax buster tools* merupakan aplikasi yang bertujuan untuk membantu masyarakat awam pengguna *smartphone*, agar dapat memilah informasi dan memverifikasi kebenarannya dengan fitur-fitur

yang terdapat di dalamnya. Namun sayangnya setelah penulis menyebarkan kuesioner kepada 101 responden yang meminta responden untuk melakukan task dalam aplikasi, 89,1% mengakui mengalami kendala sehingga tidak dapat menggunakan fitur pada aplikasi dengan cepat dan lancar. Beberapa kendala yang dialami yaitu kesulitan menemukan fitur, kurangnya panduan dari aplikasi, dan bingung dengan fungsi dari fitur yang dibutuhkan. Sebanyak 76,2% responden merasa tampilan aplikasi tidak memotivasi untuk berkontribusi memberantas hoaks. Responden menilai tampilan *user interface* aplikasi membosankan, kaku, tidak praktis, dan sulit dipelajari. Mayoritas responden yaitu 90,1% mengakui tampilan *user interface* aplikasi tidak mendorong keinginan mereka untuk menggunakannya dalam jangka waktu yang panjang.

Hal ini disayangkan karena aplikasi *hoax buster tools* memiliki potensial yang cukup besar untuk menekan penyebaran hoaks di Indonesia, sehingga jika tidak dapat memotivasi dan mudah digunakan oleh pengguna akan percuma karena tidak sejalan dengan tujuan dibuatnya aplikasi.

Oleh karena itu, penulis akan merancang ulang tampilan interface aplikasi sehingga dapat lebih memudahkan masyarakat dalam mengoperasikan fitur-fitur yang terdapat di dalamnya secara efektif.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang ulang tampilan *user interface* yang dapat memandu dan memudahkan penggunaan aplikasi *hoax buster tools* ?

1.3. Batasan Masalah

Untuk mencegah pembahasan materi yang terlalu luas, tidak terarah, dan tidak

spesifik, maka diperlukan adanya pembatasan *segmentation*, *positioning*, dan *targeting* untuk membantu penelitian, sebagai berikut :

Tabel 1.1. Segmentasi Khalayak Sasaran Primer

Segmentasi		Sasaran
Demografis	Usia	17-25 tahun Termasuk ke dalam generasi <i>digital native</i> yang bertumbuh bersama teknologi sehingga lebih piawai dalam mengoperasikan teknologi. Familiar dengan beberapa <i>icon</i> yang ada pada aplikasi.
	Jenis Kelamin	Laki-laki dan perempuan
	Kewarganegaraan	Indonesia
	Pendidikan	Minimal SMA
Geografis	Negara	Indonesia
Psikografis	Generasi	Milenial
	Gaya Hidup dan Pemikiran	Generasi milenial terutama <i>adventurer</i> cenderung aktif menyuarakan opini dan idenya secara <i>vocal</i> maupun pada media sosial. Memicu kemungkinan menggunakan fitur <i>share</i> artikel pada aplikasi.
	Kebiasaan	Menyukai fitur penyimpanan seperti

		menyimpan artikel. Suka berkomentar atau memberikan reaksi pada artikel.
	Karakteristik	Aktif membagikan artikel cek fakta, aktif menggunakan fitur pemeriksaan fakta pada aplikasi.

Tabel 1.2. Segmentasi Khalayak Sasaran Sekunder

Segmentasi		Sasaran
Demografis	Usia	45-55 tahun
	Jenis Kelamin	Laki-laki dan perempuan
	Kewarganegaraan	Indonesia
	Pendidikan	Semua tingkatan pendidikan
Geografis	Negara	Indonesia
Psikografis	Kebiasaan	Mencari kategori artikel yang sesuai dengan minat. Menyukai fitur yang sederhana dan <i>to the point</i> . Membagikan artikel cek fakta.
	Karakteristik	Kemampuan kognitif menurun, kemampuan membaca menurun sehingga tidak dapat membaca tulisan yang terlalu kecil pada aplikasi.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dibuatnya Tugas Akhir yaitu untuk merancang ulang tampilan aplikasi *hoax buster tools*.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang dapat diperoleh dari perancangan Tugas Akhir ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Melalui proses perancangan ini penulis dapat memahami dan menerapkan cara untuk melawan hoaks melalui aplikasi *hoax buster tools*.

2. Bagi Masyarakat

Perancangan ulang tampilan ui diharapkan dapat memudahkan masyarakat memeriksa fakta dan kebenaran sebuah berita menggunakan aplikasi *Hoax Buster Tools*, sehingga lebih bijak dalam memilah dan membagikan berita.

3. Bagi Universitas Multimedia Nusantara

Perancangan diharapkan dapat berguna menjadi referensi bagi mahasiswa dengan yang melakukan perancangan serupa.